



Pemberdayaan Masyarakat akan Pentingnya Protokol Kesehatan dalam Kehidupan Pandemi Covid-19

Community Empowerment on the Importance of Health Protocols in the Life of the Covid-19 Pandemic

Wulan Suci Handayani¹, Ferli Septi Irwansyah²

¹Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: WulanSuci99@gmail.com

²Biologi, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Ferliseptiirwansyah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tulisan ini merupakan bentuk laporan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis penelitian. Kajian ini membahas tentang edukasi masyarakat tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan dan pembuatan Handsanitizer. Kemudian Handsanitizer tersebut dibagikan kepada anak-sebagai barang bawaan mereka buat menjaga kebersihan tanyanya setiap hari. Kegiatan ini berfokus di desa Sukamantri. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode pemberdayaan masyarakat melalui tahap-tahap social reflection, comunity gathering, planing dan action. Dari proses analisis sosial ditemukan bahwa permasalahan utama yang ditemui didesa Sukamitri yaitu tentang kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan solusi yang ditawarkan dari permasalahan tersebut adalah dengan edukasi dan pembuatan Handsanitizer yang kemudian dibagikan kepada anak anak desa Sukamitri. Kegiatan pelatihan pembuatan handsanitizer kepada masyarakat desa Sukamantri dilakukan sebagai program KKN dan sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan agar warga masyarakat bisa mengetahui cara pembuatan handsanitizer yang bahannya bisa didapatkan disekitar mereka, sehingga dapat diaplikasikan untuk menerapkan adaptasi kebiasaan baru (AKB). Sesuai anjuran pemerintah. Sekaligus sebagai suatu alternative usaha ditengah pandemi dengan cara menjual produk handsanitizer yang sudah dibuat oleh warga masyarakat Sukamantri. Sehingga perekonomian warga Sukamantri akan bisa teratasi terutama saat pandemic masih berlangsung. Dimana dampak pandemic tidak hanya pada kesehatan melainkan juga pada sector ekonomi.

Kata kunci: Masyarakat Desa Sukamitri, Edukasi Masyarakat, Pembuatan Handsanitizer

Abstract

This paper is a form of report from research-based community service activities. This study discusses public education about the importance of implementing health protocols and making hand sanitizer. Then the Handsanitizer is distributed to the children as their belongings to keep their questions clean every day. This activity focuses on Sukamitri village. The method used in this activity is the method of community empowerment through the stages of social reflection, community gathering, planning and action. From the social analysis process, it was found that the main problems encountered in Sukamitri village were about public awareness in implementing health protocols. The solution offered to these problems was education and the manufacture of hand sanitizers which were then distributed to children in Sukamitri village. KKN program and as a community empowerment activity with the aim that community members can know how to make hand sanitizers whose materials can be obtained around them, so that they can be applied to implement new habit adaptations (IMR) according to government recommendations. At the same time as an alternative business in the midst of a pandemic by selling hand sanitizer products that have been made by residents of the Sukamantri community. So that the economy of Sukamantri residents will be able to be overcome, especially when the pandemic is still ongoing. Where the impact of the pandemic is not only on health but also on the economic sector.

Keywords: *Sukamitri Village Community, Community Education, Making Hand Sanitizer*

A. PENDAHULUAN

Covid-19 telah menjadi pandemic dunia yang juga tersebar di Indonesia. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus baru yakni *corona virus*. Pada tanggal 31 Desember 2019, *World Health Organization* (WHO) mendapatkan informasi mengenai kasus *pneumonia* yang terjadi di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina. Tanggal 7 Januari 2020, otoritas Cina menginformasikan telah mengidentifikasi virus baru yaitu virus corona. Virus ini merupakan family virus flu seperti SARS dan Mers yang mana lebih dari 2000 kasus infeksi karena virus ini terjadi di Cina. Virus corona (COV) yang merupakan suatu virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga paling parahnya berdampak pada kematian. Selanjutnya pada 11 Februari 2020 WHO kembali mengumumkan nama Virus Corona jenis terbaru ini adalah corona virus disease 2019 (Covid-19). (vivahealt 2021).

Pertama kali covid-19 masuk ke Indonesia pada tanggal 02 maret 2020, dimana pada tanggal tersebut Indonesia melaporkan kasus pertamanya. Sejak saat itu, tercatat di Indonesia telah ada 965.283 orang yang terdampak positif Covid-19, 27.453 orang yang meninggal, dan 781.147 orang dinyatakan sembuh dari virus covid-19 ini (website kemkes.go.id) Corona Virus Disease adalah salah satu dari

sekian banyak virus yang menyerang manusia mulai dari yang tidak mempunyai gejala sampai bergejala berat. Gejala yang terjadi pada orang yang terkena virus ini berupa asimtomatik (tanpa gejala) dan simtomatik seperti pernapasan akut (ISPA), batuk, sesak nafas, demam, dan pneumonia. Penyebaran covid-19 ini dapat bertransmisi ke berbagai jenis usia. Tentunya perlu akan kesadaran bersama dalam upaya mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi virus ini. Beragam persoalan di segala sektor mengemuka akibat dari mewabahnya pandemi Covid-19. Virus Covid-19 ini memiliki dampak besar dalam perubahan tatanan kehidupan seluruh masyarakat Indonesia dan berpengaruh di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, pendidikan dsb. Oleh karenanya Indonesia perlu mencari cara bagaimana untuk bertahan hidup ditengah pandemi Covid-19 karena pemerintah tidak bisa serta merta melarang masyarakat untuk tidak beraktivitas di luar rumah disaat masyarakat butuh untuk mencari nafkah. Sejatinya tidak semua orang paham betul mengenai virus Covid-19 ini, bagi masyarakat yang tinggal di desa-desa kasus ini hanya dianggap angin lalu tanpa ada usaha untuk mencari tahu lebih dalam bahaya yang mengancam.

Terbukti naik turunnya jumlah korban covid-19 ini masih sering terjadi, tercatat pada akhir bulan agustus kemarin, angka korban covid-19 ini masih menyentuh angka 4.109.093 orang yang positif covid-19 (Merdeka.com. 2021). Padahal segala upaya sudah dilakukan oleh pemerintah. Mulai dari Pembatasan

Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai penerapan pppm level IV. Selain itu juga, segala aktifitas pun dilakukan secara daring alias secara online. Melihat pandemi ini yang belum juga usai, tentu perlunya kesadaran bersama dalam penanganan dan pemutusan rantai penularan Covid-19 ini. Dimana penanganan dan pemutusan rantai penularan covid-19 ini harus di tempatkan pada prioritas yang utama.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi bahkan memutus rantai penularan covid-19 bisa melalui langkah-langkah pencegahan dengan mensosialisasikan gerakan social distancing yakni dengan gerakan menjaga jarak aman minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung, dan menghindari pertemuan massal, senantiasa selalu mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, mengkonsumsi multivitamin sesuai dengan kebutuhan (kemenkes,2020).

Dalam pencegahan covid-19 terutama pada social distancing tentunya membutuhkan alat-alat pelindung diri berupa masker, sarung tangan, handsanitizer. Dan pada umumnya yang wajib dibawa oleh masyarakat atau tiap individu ketika berpergian keluar rumah adalah masker dan handsanitizer. Penggunaan masker digunakan untuk melawan virus yang dapat masuk melalui pernafasan. Efektifitas masker tergantung pada kesesuaian,tingkat paparan, dan penggunaan yang tepat. Selain menggunakan masker, penggunaan handsanitizer juga penting karena dapat digunakan sebagai pengganti sabun ketika tidak sempat mencuci tangan menggunakan sabun.

Permasalahan yang muncul di desa Sukamri terdapat pada kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat diisi dengan kegiatan pemberian edukasi kepada masyarakat tentang bahaya Covid-19 dan pelatihan pembuatan Handsanitizer.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam melakukan pengabdian dan penelitian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode sistem pemberdayaan masyarakat dengan melalui tahap-tahap berikut :

Pertama, *social reflection* (observasi lapangan) tahap ini adalah tahap pengumpulan data dan usaha untuk memahami keadaan lingkungan setempat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berkunjung ke pemerintahan desa dan beberapa tempat tokoh yang berada di daerah Desa Sukamitri.



Gambar 1. Kunjungan ke Kepala Desa Sukamantri

Refleksi sosial yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap masyarakat desa Sukamantri terkait penanganan covid-19. Dari hasil pengamatan lingkungan tersebut diketahui bahwa desa Sukamantri termasuk desa zona hijau. Meski bisa dikatakan aman, namun antisipasi terhadap penyebaran virus covid-19 tetap harus dilakukan. Oleh karena itu perlu dilaksanakan sebuah kegiatan pelatihan pembuatan handsanitizer. Selain untuk meningkatkan protokol kesehatan, hal ini juga sebagai upaya untuk mengatasi kelangkaan stok barang sewaktu-waktu.

Kedua, *community gathering* (rembug warga) setelah dilakukan observasi, selanjutnya dilakukan sebuah sosialisasi kepada warga. Sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang menyebabkan seorang individu mengenal cara berfikir, berperasaan, dan bertingkah laku sehingga membuatnya dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakatnya. Lewat proses sosialisasi individu-individu masyarakat belajar mengetahui dan memahami tingkah laku apakah yang harus dilakukan (Anwar, 2018). Dalam sosialisai mencakup beberapa hal yang menjadi masalah yang

berkaitan dengan daerah penelitian. Tahap ini juga dijadikan sebagai sarana diskusi antara peneliti dengan warga terkait dengan program yang akan diadakan.



Gambar 2. Kegiatan rapat dengan warga

ketiga, *planning* (perencanaan kegiatan). Setelah melewati dua tahap yang pertama dan kedua serta menemukan masalah dan mendapatkan rekomendasi kegiatan maka dilakukan perencanaan kegiatan. Kegiatan yang dirancang berfokus pada pencarian solusi yang dibutuhkan masyarakat Desa Sukamitri sebagai output dari penelitian ini.

Keempat, *action* (pelaksanaan kegiatan). Pada tahapan yang terakhir ini adalah tahapan untuk merealisasikan program kegiatan yang pada tahap sebelumnya telah direncanakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang direncanakan oleh penulis tercakup kedalam dua hal yaitu :

1. Edukasi Protokol Kesehatan

Proses edukasi masyarakat tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan dilakukan dengan cara sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada warga baik orang tua dan anak-anak supaya mau menerapkan prokes tersebut. Kegiatan ini berlangsung sekitar kurang lebih dua minggu sejak tanggal 11 Agustus 2021. Edukasi dilakukan dengan cara, penulis mendatangi warga dan memberikan pemahaman terhadap anak-anak mereka melalui kegiatan pembelajaran dipengajian. Pengajian difokuskan untuk mengedukasi anak-anak.



Gambar 3. Kegiatan edukasi prihal Covid-19

Pada posisinya penulis juga bereperan sebagai guru ngaji bagi anak-anak warga desa Sukamitri. Moment tersebut digunakan oleh penulis untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis juga membahas tentang bagaimana bahaya dari penularan virus Covid-19.

2. Pelatihan dan pengajaran pembuatan Handsanitizer

program yang kemudian disajikan oleh penulis bagi masyarakat desa Sukamitri adalah pembuatan Handsanitizer. Pembuatan Handsanitizer tersebut dikelola dan dilakukan oleh penulis bersama masyarakat desa Sukamitri untuk digunakan sebagai pelengkap dalam menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Respon warga antusias terhadap ajakan tersebut. Penulis memberikan edukasi seputar pembuatan Handsanitizer tersebut. Dalam prakteknya penulis dan warga masyarakat dimudahkan dalam menemukan bahan pokok. Bahan tersebut adalah alcohol, air, aloevera atau lidah buaya, dan minyak wangi. Selain bahan-bahan tersebut digunakan juga alat-alat yang berupa mangkuk, sendok, dan botol spray.



Gambar 4. Pengumpulan bahan dan pembuatan Handsanitizer

Proses pembuatannya pun tidak memerlukan waktu yang lama. Pengerjaan untuk pembuatan Handsanitizer ini juga cukup mudah. Yaitu dengan cara pertama memasukan alcohol, gel aloevera, air dan minyak wangi. Yang kedua, aduk rata semua bahan dengan menggunakan sendok. Yang ketiga, setelah bahan tercampur rata kemudian dimasukan kedalam botol spray.

Dengan cara yang cukup mudah ini, masyarakat juga menjadi punya pilihan untuk memproduksi hasil dari pembuatan handsanitizer ini untuk pendapatan ekonomi mereka kedepanya. Mengingat tempat desa Sukamitri ini yang masih kedalam pedesaan yang cukup hijau dan masih tersedia banyak bahan baku.

Hasil pelatihan ini berupa produk handsanitizer yang dapat digunakan untuk membersihkan tangan dari kuman dan virus covid-19. Setelah handsanitizer ini dibuat selanjutnya dilakukan ujicoba terlebih dahulu apakah ada efek samping atau tidak dan aman digunakan oleh semua kalangan baik orang tua maupun anak-anak.

Setelah dirasa sudah cukup aman, produk pelatihan handsanitizer sudah siap di gunakan dan didistribusikan.



Gambar 5. persiapan pengisian Hansanizer kedalam wadah

Setelah produk pelatihan sudah dirasa aman dan siap digunakan, selanjutnya handsanitizer tersebut dibagikan kepada warga masyarakat terutama kepada anak-anak. Hal ini dilakukan untuk membekali anak-anak agar selalu mematuhi protocol kesehatan saat bermain dan keluar rumah.



Gambar 6. Pembagian Handsanitizer

Anak-anak dan warga cukup senang dengan adanya produksi Handsanitizer ini. Karena dalam hal ini warga masyarakat tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli hansanitizer ini. Melalui pelatihan ini mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi permasalahan yang terdapat di desa sukamitri adalah pada tingkat kesadaran masyarakat dalam memandang covid-19. Secara zona daerah, desa tersebut termasuk ke daerah zona hijau. Dengan keadaan tersebut menjadikan warga menjadi terasing dengan pemberitahuan tentang covid.

Informasi dan pemberitaan tentang bahaya dan penyebaran Covid-19 tidak terlalu menjadi perhatian yang serius bagi masyarakat. Hal inilah yang akhirnya menjadikan masyarakat kurang memperhatikan tentang anjuran pemerintah penggunaan protokol kesehatan dalam aktifitas kesehariannya. Kurangnya pemahaman dan edukasi yang akhirnya menjadikan masyarakat kurang

memperdulikan dan cenderung acuh terhadap bahaya dari penyebaran wabah ini. Warga masyarakat belum sadar terkait akan bahaya yang akan menyerang tak mengenal kota atau pedesaan.

Dengan keadaan tersebut maka penulis membuat program yang secara khusus untuk memberikan edukasi guna memberikan pemahaman kepada warga akan adanya Covid-19.

Meskipun secara zonasi desa Sukamitri tersebut adalah desa yang termasuk kedalam zona hijau, namun tetap saja penyebaran wabah covid-19 bisa sampai ke lingkungan tersebut. Hal demikian bisa diakibatkan dari kegiatan masyarakat yang mencari penghidupan di kota. Kegiatan edukasi tentang wabah covid-19 kepada masyarakat dilakukan guna menggapai cita-cita bersama dalam memutus mata rantai penyebarannya. Karena untuk mencapai keinginan tersebut perlu kerjasama antara masyarakat dan pemerintah.

Kegiatan pelatihan pembuatan handsanitizer kepada masyarakat desa Sukamantri dilakukan sebagai program KKN dan sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat sekaligus sebagai upaya membantu program pemerintah mencegah dan memutus rantai penularan virus covid-19 dalam hal protocol kesehatan. Oleh karena itu, penulis sekaligus mahasiswa KKN membuat program kegiatan pelatihan pembuatan handsanitizer ini. Dengan tujuan agar warga masyarakat bisa mengetahui cara pembuatan handsanitizer yang bahannya bisa didapatkan disekitar mereka.

Selain itu juga, pembuatan handsanitizer ini dilakukan untuk melatih warga masyarakat Sukamantri agar bisa membuat handsanitizer sendiri ditengah tingginya permintaan alat kesehatan terutama handsanitizer. Selain untuk digunakan secara pribadi, nantinya warga masyarakat pun bisa menjual produk handsanitizer nya sendiri. Sehingga perekonomian warga Sukamantri akan bisa teratasi terutama saat pandemic masih berlangsung. Dimana dampak pandemic tidak hanya pada kesehatan melainkan juga pada sector ekonomi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Covid-19 telah menjadi pandemic dunia yang juga tersebar di Indonesia. Pada saat ini Indonesia masih mengalami pandemic covid-19 dan masih belum jelas kapan kepastian pandemic ini akan berakhir. Dalam pencegahan covid-19 terutama pada social distancing tentunya membutuhkan alat-alat pelindung diri berupa masker, sarung tangan, handsanitizer. Dan pada umumnya yang wajib dibawa oleh masyarakat atau tiap individu ketika berpergian keluar rumah adalah masker dan handsanitizer.

Kegiatan pelatihan pembuatan handsanitizer kepada masyarakat desa Sukamantri dilakukan sebagai program KKN dan sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penulis sekaligus mahasiswa KKn membuat program kegiatan pelatihan pembuatan handsanitizer ini. Dengan tujuan agar warga masyarakat bisa mengetahui cara pembuatan handsanitizer yang bahannya bisa didapatkan disekitar mereka sehingga dapat diaplikasikan untuk menerapkan adaptasi kebiasaan baru (AKB) sesuai anjuran pemerintah.

Selain untuk digunakan secara pribadi, nantinya warga masyarakat pun bisa menjual produk handsanitizernya sendiri sebagai suatu alternative usaha ditengah pandemi. Sehingga perekonomian warga Sukamantri akan bisa teratasi terutama saat pandemic masih berlangsung. Dimana dampak pandemic tidak hanya pada kesehatan melainkan juga pada sector ekonomi.

Kegiatan ini tentu masih jauh dari pada kata sempurna dikarenakan masih kurangnya persiapan baik dari tenaga, pikiran maupun finansial dan juga dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat saat Kuliah Kerja Nyata terutama mengenai pelatihan pembuatan dan distribusi handsanitizer ini perlu adanya dukungan yang positif secara terus menerus dari semua elmen yang ada. Hal ini dikarenakan ketika hanya dilaksanakan saat KKN semata, tentu akan kurang maksimal, sehingga perlunya dukungan dari pemerintah desa Sukamantri dalam hal pendampingan dan pengawalan kepada warga masyarakat Sukamantri selama pandemic covid-19 ini masih berlangsung.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung, kepada dosen pembimbing lapangan yang telah mengarahkan dan juga mengawal berjalannya program kegiatan KKN yang sudah kami buat. Terimakasih juga kepada pemerintah desa Sukamantri dan semua elmen masyarakat yang telah mendukung dan membantu saya sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar tanpa ada suatu kendala apapun.

G. DAFTAR PUSTAKA

Adityo Susilo, M. R. (2020). Literatur terkini . *penyakit dalam indonesia*, Vol.7 No.1.

Indah Wahidah, M. A. (2020). Pabdemei Covid-19: Analisis perencanaan Pemerintah dan Masyarakat berbagai Upaya pencegahan. *Manajemen dan organisasi*, Vol.11 No. 3.

jaya, S. i. (2020). *mengenal covid-19*. 3 september 2021.

kemenkes. (2020). data pasien covid-19.

Mustanam, D. K. (2017). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di desa Bumiaji . *Pemikiran dan penelitian Sosiologi*, vol 02 no 01.

Nurul hidayah nasution, A. H. (2021). Gambaran pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Covid-19 kecamatan Padang Simpuan, Batunadua, Kota Padang simpuan. *kesehatan ilmiah*, vol 06 no 01.

Triyo Rachmadi, W. y. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam pencegahan Penularan Covid-19 melalui Sosialisasi Protokol Kesehatan di pasar Rante Waringin, Kecamatan Bulus Psantren Kabupaten Kebumen. *pengabdian kepada masyarakat*, vol 2 no 1.

w, S. K. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan menyulam pada ibu-ibu di Desa Pabuaran, kecamatan Sukamakmur kabupaten Bogor. *Sarwahita*, vol 11 no 02.